

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan motorik merupakan proses yang dimana anak berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisasi, dan terpadu. Maka keterampilan motorik dapat dilihat sebagai landasan anak tersebut berhasil melakukan keterampilan motorik. Motorik yang terbagi menjadi motorik halus dan motorik kasar. Motorik kasar yaitu gerakan yang menggunakan otot besar dan membutuhkan banyak tenaga seperti, berlari, berjalan, dan melakukan lompatan. Sementara motorik halus yaitu suatu gerakan tubuh yang menggunakan otot kecil, dan memerlukan konsentrasi antara mata dan tangan, seperti melipat, menggunting, dan meronce (Khadijah at el, 2020)

Pengetahuan ibu membantu dalam merawat bayinya agar tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin dengan kecerdasan yang sempurna. Pertumbuhan dapat dilihat dari perubahan ukuran tubuh dari waktu ke waktu, sedangkan perkembangan dapat dilihat dari pertumbuhan dan kesempurnaan komposisi otak. Kualitas dari pertumbuhan dan perkembangan bayi sangat menentukan persiapan sumber daya manusia (SDM). Faktor yang menyebabkan terjadinya keterlambatan perkembangan motoric adalah tidak maksimalnya ibu dalam memenuhi kebutuhan dasar anak misalnya melaksanakan stimulasi, karena kurangnya pengetahuan ibu tentang stimulasi perkembangan (Nurlailis at el, 2020).

Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman diri sendiri atau pengalaman orang lain. Tumbuh kembang adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, karena pertumbuhan ialah bagian dari perkembangan dan setiap yang tumbuh pastilah berkembang mulai dari ia didalam kandungan ibunya sampai lahir ke dunia, manusia akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat signifikan. Apalagi pada usia golden age atau usia emas yang terjadi pada usia dini 0-6 (tahun) merupakan usia yang sangat menentukan bagaimana anak di masa yang akan mendatang. Setiap bertambahnya usia anak maka akan terjadi perubahan secara stimulan pada pertumbuhan dan perkembangan sehingga dua peristiwa tersebut sangat penting dalam kehidupan anak (Mahyumi et al, 2020).

Pada era milenial saat ini, telah banyak menemukan kemudahan dan kepraktisan dalam menangani masalah yang ada di sekitar termasuk dalam mengatasi solusi dari permasalahan diatas salah satunya yaitu kesadaran orang tua khususnya ibu dalam memonitoring anak secara rutin dengan cara mengetahui pentingnya pemeriksaan rutin di puskesmas atau pada saat kegiatan posyandu setiap bulannya untuk mendeteksi kelainan pada anak sedini mungkin. Selain itu penting juga bagi nakes dan kader untuk mengetahui deteksi tumbuh kembang anak agar mengembangkan enam aspek perkembangan pada anak dan dapat mengatasi jika anak mengalami keterlambatan. Selain itu nakes dan kader dapat melihat pertumbuhan dan perkembangan yang ada pada anak usia dini berdasarkan usianya serta dapat menstimulasi atau membuat alat permainan edukatif ataupun media

pembelajaran yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik anak. Untuk itulah pentingnya ada buku panduan untuk orang tua, kader dan tenaga kesehatan dalam melihat pertumbuhan dan perkembangan anak (Yanti et al, 2020).

Hasil penelitian para peneliti dunia untuk WHO menyebutkan bahwa secara global, tercatat 52,9 juta anak-anak yang lebih muda dari 5 tahun, 54% anak laki-laki mengalami gangguan perkembangan pada tahun 2016. Sekitar 95% dari anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan hidup di negara dengan pendapatan rendah dan menengah. Secara nasional di Indonesia prevalensi status gizi balita terdiri dari 3,9% gizi buruk, 13,8% gizi kurang, 79,2% gizi baik, dan 3,1% gizi lebih (WHO, 2018).

Menurut penelitian Haspari Maharani Sugeng (2019), pada anak usia 0-12 bulan, anak dengan status perkembangan yang sesuai terdapat 15 anak. Anak dengan status perkembangan yang masih meragukan terdapat 4 anak, sedangkan anak dengan status perkembangan yang menyimpang terdapat 2 anak. Pada penelitian ini ditemukan tumbuh kembang balita yang kurang baik karena rata-rata Pendidikan orang tua anak yaitu SD sampai SMA atau sederajat sehingga masih diperlukan pemahaman yang cukup dan edukasi mengenai pentingnya stimulasi dan deteksi dini pada anak sehingga angka kejadian penyimpangan pada perkembangan anak dapat dikurangi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Tumbuh Kembang Anak dengan Perkembangan Motorik Kasar pada Anak Usia 6-12 Bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu ”. Penelitian tersebut

diharapkan menjadi salah satu upaya untuk mencegah atau mengurangi terjadinya gangguan pertumbuhan dan perkembangan terhadap anak secara dini dan menciptakan anak yang sehat di masa yang akan datang.

1.2 Rumusan Masalah

Adakah hubungan antara pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu.
2. Mengidentifikasi perkembangan motorik kasar anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu.
3. Menganalisis hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik kasar pada anak usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Pademawu.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

1. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan perkembangan motoric pada anak usia 6-12 bulan
2. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan perkembangan motorik yang baik terhadap anak usia 6-12 bulan serta menjadi bahan kajian selanjutnya
3. Memberikan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak usia 6-12 bulan.

1.4.2 Manfaat bagi praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Sebagai pedoman bagi peneliti tentang bagaimana meneliti tentang Hubungan pengetahuan ibu tentang tumbuh kembang dengan perkembangan motorik anak dan menambah pengetahuan bagi peneliti untuk meneliti fenomena-fenomena lain yang terjadi di wilayah kerja.

2. Bagi puskesmas

Sebagai acuan agar dalam memberikan pelayanan kesehatan pada anak khususnya dengan masalah tumbuh kembang yang kurang tetap diperhatikan dengan perubahan pola nutrisi dan kebiasaan.

3. Bagi universitas

Sebagai bukti tugas akhir mahasiswa dan bisa dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi bayi

Untuk mencegah secara dini gangguan tumbuh kembang pada anak serta mengurangi angka kesakitan dan kematian pada anak.

